

## ABSTRAK

Angka kejadian Hipertensi berkisar 15-25% dari 50 juta populasi dewasa. Dua pertiga dari populasi ini mempunyai kenaikan tekanan darah yang ringan, tetapi diantaranya ditemukan dengan kenaikan tekanan darah yang tidak menetap. Di Indonesia, prevalensi Hipertensi berkisar antara 6-15%. Prevalensi terendah didapati di Lembah Baliem (Irian Jaya) sebesar 0,6%, tertinggi dijumpai di Silungkang (Sumatera Barat) sebesar 19,4% (Zulfikri, 2001).

Tekanan darah yang tinggi (Hipertensi) dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh lain, misal otak, ginjal, jantung, mata, dan pembuluh darah. Organ-organ tersebut merupakan target Hipertensi. Hasil studi jangka panjang dari Framingham (1993) selama 20 Tahun, menunjukkan ada hubungan yang semakin tinggi antara tekanan darah yang semakin tinggi dengan resiko menderita Penyakit Jantung Koroner, Stroke dan Gagal Jantung Kongestif (GJK) (Marulam, 2004).

Lipid yang banyak didalam tubuh seseorang dapat mempengaruhi kenaikan tekanan darah. Kenaikan ini terjadi secara perlahan-lahan tanpa diketahui si penderita Hipertensi. Para ahli Hipertensi telah banyak meneliti tentang pengaruh lipid tubuh terhadap peningkatan tekanan darah. Jenis lipid yang sering mengganggu atau yang membentuk lapisan ateroma di endotel pembuluh darah adalah jenis LDL (Low Density Lipoprotein), kolesterol, trigliserida. Lipid tersebut berasal dari makanan karbohidrat yang dicerna dan disimpan didalam hati dan jaringan lainnya. Jenis HDL (High Density Lipoprotein) yaitu jenis kolesterol yang berfungsi mengangkut Lipid LDL dari jaringan ke hati untuk diuraikan menjadi energi tubuh (anti ateroma). Namun karena konsentrasi HDL cenderung

menurun, maka timbul dominasi LDL yang bersifat ateroma didalam lapisan endotel pembuluh darah (Kaplan, 1994. Makmun, 2004).

Telah dilakukan penelitian “Pemeriksaan Lipid Profile pada pasien Hipertensi Ringan di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan ,” mulai bulan Juni sampai dengan Juli 2006 di Bagian Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Sampel penelitian diambil dari serum 40 orang penderita Hipertensi ringan yang datang memeriksakan darahnya ke Bagian Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Pasien sebelumnya diwawancarai terlebih dahulu tentang riwayat penyakit hipertensinya.

Dari hasil pengukuran tekanan darah, kadar lipid profile (kolesterol, trigliserida, LDL dan HDL) yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki, dijumpai rata-rata tekanan sistolik perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, tetapi tekanan diastolik laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Didalam penilaian Hipertensi pada uji klinis, pengukuran tekanan diastolik dianggap lebih bermakna atau berpengaruh terhadap penilaian kenaikan tekanan sistolik.

Berat badan memiliki korelasi yang positif terhadap tekanan sistole dan kadar trigliserida, (  $r = 0,1361$  dan  $r = 0,1303$  ) meskipun tidak terlalu erat hubungannya terhadap kadar LDL dan HDL, berat badan memiliki korelasi yang negatif. Dari variabel-variabel yang diamati, korelasi positif tertinggi diperoleh pada kadar kolesterol terhadap kadar trigliserida dan LDL dengan nilai  $r$  masing-masing  $0,7298$  dan  $0,6036$ . Hal ini berarti semakin tinggi kadar kolesterol akan meningkatkan kadar trigliserida dan LDL.

Hal yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut adalah hasil yang diperoleh terhadap pengukuran korelasi antara tekanan darah ringan terhadap variabel-variabel lain. Tekanan sistole menunjukkan korelasi yang lemah terhadap kadar berat badan, terhadap kadar kolesterol, trigliserida dan LDL, berkorelasi negatif terhadap umur. Ini menandakan kurang eratnya hubungan antara kenaikan tekanan darah ringan terhadap perubahan lipid profile.

